

Implementasi Budaya 5s Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah Imogiri

Riyan Dama Saputra^{1,3}, Yasa Handika Dwiyaya², Sumaryati³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Implementasi, Budaya 5S, Penguatan Pendidikan Karakter

Abstrak: Pendidikan karakter sangat berarti buat membentuk sikap partisipan peserta didik khususnya anak-anak dan pemuda yang sangat dipengaruhi oleh dampak negatif seiring dengan pertumbuhan era saat ini. Pendidikan karakter yang paling dasar harus ditanamkan semenjak dini khususnya dikala di bangun sekolah yaitu budaya 5S. Budaya 5S ini bertujuan memantapkan pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri. Penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif yang datanya dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara. Dengan terdapatnya budaya 5S ini aktivitas berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila semua warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga tidak cuma siswa yang harus berperilaku baik, namun guru selaku salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi contoh bagi siswanya. Aktivitas 5S dapat mencerminkan pengembangan karakter religius, komunikatif, dan peduli sosial yang mana akan menjadi lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

How to Cite: Dama Saputra, Handika Dwiyaya. (2022). Implementasi 5S Untuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SMP Muhammadiyah Imogiri. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Budaya 5S adalah suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang apabila sedang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Budaya sendiri berasal dari bahasa sanskerta buddhidayah bentuk jamak dari budhi yang artinya budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, selain itu sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal (Koentjaraningrat, 1993)

Budaya 5S ini sendiri terdiri dari: 1) SENYUM, merupakan gerak tawa tanpa suara yang tercermin pada bibir yang mengembang sedikit. Saat tersenyum berarti menunjukkan keadaan bahagia, maka secara tidak langsung sudah menyebarkan kebahagiaan dan aura positif kepada orang lain. 2) SALAM, merupakan pernyataan hormat, sejahtera, selamat, damai, dan tentram. Yang mana digunakan untuk mengkomunikasikan rasa hormat kita atas kehadiran orang lain, sebagai bentuk rasa perhatian kita kepada orang lain. Salam yang dilakukan dengan penuh ketulusan, dapat mencairkan suasana kaku yang ada di sekitar. Dalam dalam hal ini bukan berarti hanya berjabat tangan saja, namun seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 3) SAPA, secara sederhana memiliki arti kata untuk menegur. Maka, tegur sapa yang dilakukan dengan ramah yang kita ucapkan, bisa membuat suasana menjadi akrab dan hangat. Saat kita menyapa seseorang, berarti kita menunjukkan perhatian, respon dan simpati kita terhadap orang tersebut. Sehingga akan muncul rasa dihargai bagi orang yang sedang disapa. Hal tersebut bisa menjadikan kepercayaan diri orang yang disapa semakin meningkat. 4) SOPAN, merupakan rasa hormat, takzim, dan tertib menurut adab yang kita lakukan kepada orang lain. Sopan yang dapat dilakukan adalah rasa hormat baik saat bicara,

berjalan di depan orang yang lebih tua, atau bahkan saat berinteraksi dengan orang lain. Bukan hanya itu saja, sopan dalam berpakaian juga hal yang penting. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Seseorang yang berkarakter dan memiliki etika adalah seseorang yang bisa berperilaku sopan baik ucapan maupun perbuatan dimanapun dan kapanpun. 5) SANTUN, Santun memiliki pengertian sangat sopan, lemah lembut berbudi bahasa, penuh rasa belas kasihan, suka menolong, berakhlak mulia. Santun merupakan sifat yang dimiliki oleh orang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, orang-orang yang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain semata-mata untuk kebaikan. Sopan santun merupakan gerak, kata dan juga tindakan untuk menghargai orang lain. Dengan cara gerak tindakan dan ucapan yang sopan dan santun akan membuat orang lain merasa dihargai dan dihormati.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam Undang-Undang Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 pasal 1 ayat 1 diartikan sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui keseimbangan antara olah hati, rasa, pikir, dan raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga serta masyarakat. PPK yaitu gerakan pendidikan melalui pembentukan, transformasi, transmisi, serta pengembangan potensi peserta didik dengan cara olah hati, rasa, pikir, dan raga untuk memperkuat karakter peserta didik. Dapat dikatakan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan, membentuk dan menjadikan siswa menjadi manusia seutuhnya yang sempurna dengan cara mengembangkan karakter siswa melalui olah hati, pikir, rasa dan raga. Pendidikan karakter bukan hanya mendorong siswa untuk membedakan mana yang baik dan yang buruknya keputusan namun juga mendorong siswa agar dapat mempertahankan dan mewujudkan secara konsisten karakter baik yang ada pada dirinya di kehidupan sehari-hari secara bertahap mulai dari pengenalan terhadap nilai, penanaman nilai dan sampai mengamalkan nilai yang ada. Tujuan penguatan pendidikan karakter ini untuk menempatkan kembali pendidikan karakter dalam pendidikan nasional melalui olah hati, pikir, rasa dan raga.

Salah satu cara yang dilakukan SMP Muhammadiyah Imogiri dalam membentuk dan menguatkan karakter peserta didik di sekolah adalah dengan cara menerapkan budaya 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu taqwa, cerdas, kompetitif, dan cinta lingkungan dan sejalan dengan misi sekolah yaitu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Menggiatkan pembiasaan sholat berjamaah, sholat dhuha dan sholat Jumat, melaksanakan pembiasaan berdoa, tadarus Al-Qur'an dan beramar ma'ruf nahi munkar, mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan cerdas, meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan bimbingan yang efektif, meningkatkan pencapaian nilai kelompok pendidikan akademik, mengembangkan potensi olahraga dan seni secara maksimal, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, melaksanakan kegiatan yang berwawasan Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah berupaya untuk melakukan habituasi terhadap budaya 5S sehingga dapat mencapai visi misi yang diharapkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu cara untuk mendeskripsikan tentang budaya 5S untuk penguatan pendidikan karakter siswa (Rahmat, 2009). Subyek penelitian yaitu guru dan siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri. Obyek penelitian yaitu tentang implementasi budaya 5S. metode pengumpulan data dengan observasi langsung ketika PLP II pada 12 agustus hingga 12 september 2022 dan wawancara dengan 3 guru BK. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) metode observasi digunakan untuk mengamati keadaan awal dari tempat penelitian yang akan diteliti. 2) metode wawancara yang diadakan untuk menggali lebih dalam oleh guru BK dalam perkembangan Implementasi Budaya 5S disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yaitu observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah Imogiri bahwa penerapan budaya 5S untuk penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa laki-laki yang belum membiasakan sopan santun. Hal tersebut terjadi pada siswa yang masih terdapat siswa yang memanggil temannya bukan dengan sebutan nama tetapi menggunakan sebutan kata kasar yaitu kurang 3% dari jumlah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah Imogiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK budaya 5S sudah direncanakan dan diperkenalkan sejak masa ospek atau ketika masa pengenalan lingkungan sekolah. Kemudian selain dari pada itu, pendidikan karakter diajarkan melalui kebiasaan dan keteladanan guru yang setiap hari mencontohkan pendidikan karakter yang baik. Budaya 5S sudah di implementasikan dan sudah di praktikan setiap hari misalkan ketika sebelum masuk sekolah di depan gerbang sekolah harus senyum dan salam dengan guru dan ketika bapak ibu guru sering memanggil siswa maka siswa akan senyum dan juga salam jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya 5S di SMP Muhammadiyah Imogiri sudah terdapat peningkatan setiap harinya atau dapat dikatakan makin hari makin membaik.

Penyebabnya dari kurangnya sopan santun siswa adalah berawal dari pola asuh orang tua dan juga karena siswa terbiasa pegang hp, main game disaat di rumahnya. Dengan kebiasaan seperti inilah yang merusak perkataan siswa, misalkan pada saat siswa main game dan kalah maka siswa tersebut akan kesal dan akan melontarkan menggunakan Bahasa yang tidak sopan.

Solusi dari guru untuk mengatasi anak yang sopan santunnya masih kurang adalah langsung menegur yang bersangkutan dengan menjelaskan bahwa hal tersebut tidak baik dan tidak sopan. Jika memang belum ada perubahan maka guru BK akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan agar guru mendapatkan informasi tentang kebiasaan dirumah dan latarbelakang keluarga siswa.

Pembahasan

Realisasi budaya 5S di SMP Muhammadiyah Imogiri diawali dengan sosialisasi oleh guru pada masa orientasi siswa. Kemudian guru melaksanakan kegiatan rutin pagi hari yaitu menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah, sehingga bisa menyesuaikan siswa buat bersalaman serta mengucapkan salam kepada guru. Aktivitas tersebut dimaksudkan biar guru dapat berikan contoh terhadap siswa terpaut dengan perilaku sopan santun, sehingga diharapkan siswa bisa meniru perihal tersebut serta hendak jadi sesuatu Kerutinan

Di SMP Muhammadiyah Imogiri sudah membiasakan peserta didiknya untuk bersikap sopan santun. Sopan santun baik dalam perkataan maupun perbuatan. Ketika bicara dengan bapak ibu guru sudah menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Namun masih terdapat beberapa siswa, apabila bicara dengan teman sebayanya, masih sering terdengar perkataan yang kasar dan tidak pantas diucapkan. Hal ini dominan dilakukan oleh siswa laki-laki, faktor penyebabnya mungkin dari lingkungan keluarga karena dirumah memang tidak ada yang mengarahkan dan mengontrol tingkah lakunya sedari kecil dan juga kebiasaan siswa yang main

hp atau game sehingga menyebabkan siswa tersebut suka berkata/mengumpat yang tidak pantas.

Budaya 5S yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Imogiri memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah: 1) Ada sebagian siswa yang susah untuk diatur, 2) siswa tidak konsisten dalam melaksanakan program 5S, dan 3) siswa sering melanggar peraturan sekolah. Namun, tiga faktor penghambat ini dapat diatasi dengan beberapa faktor pendukung, seperti: 1) guru bersikap lebih tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, 2) hukuman harus diberikan oleh guru sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. 3) disaat kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun diluar KBM harus dibiasakan sikap sopan santun yang baik.

Pelaksanaan budaya 5S yang sedang dijalankan, harus diiringi dengan kegiatan evaluasi agar dapat meningkatkan program 5S sehingga dapat lebih baik dan semakin berpengaruh bagi penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah terutama berkaitan dengan karakter religius, komunikatif, dan peduli sosial. Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu berupa melakukan kegiatan berjabat tangan antara siswa dengan guru sebelum masuk kelas dan sesudah pembelajaran selesai, diharapkan seluruh warga sekolah SMP Mhammadiyah Imogiri dapat bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya. 3. Sekolah membuat aturan tertulis terkait dengan program 5S maupun aturan-aturan lainnya.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ujiningasih (2010) bahwa pembudayaan sikap sopan santun di sekolah dapat dilakukan dengan:

1. Peran sekolah dalam menumbuhkan sikap sopan santun bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh sikap sopan santun yang dilakukan oleh guru
2. Guru harus mengintegrasikan perilaku sopan santun setiap KBM berlangsung
3. Guru agama, pendidikan moral Pancasila, dan guru BP dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara efektif

Budaya 5S merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa, karena budaya 5S dapat menciptakan suasana saling hormat menghormati kepada orang yang lebih tua maupun antar sesama dalam suatu pergaulan. Sesuai dengan pendapat Baedowi (2015:42) tujuan di banggunya budaya 5S diantaranya yaitu, dapat saling peduli sesama warga sekolah, saling menciptakan komunikasi dan tidak ada perilaku yang buruk di lingkungan sekolah. Guru menjadi peran utama untuk memberikan contoh tindakan-tindakan baik. Membimbing siswa untuk melakukan kebiasaan sikap dengan budaya 5S di lingkungan sekolah sangatlah penting. Banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan pembiasaan dalam bersikap secara 5S di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan budaya 5S di lingkungan sekolah terhadap siswa adalah adanya hubungan baik antar warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi budaya 5S adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum
Kurikulum yang digunakan pada saat ini merupakan kurikulum berbasis karakter. Sehingga hal tersebut juga bisa berpengaruh dalam penanaman budaya 5S.
2. Lingkungan Sekolah
Bapak/ibu guru adalah orang yang pertama kali harus memberikan contoh dan teladan budaya 5S tersebut kepada peserta didik supaya peserta didik dalam lingkungan sekolah tersebut dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh guru.
3. Lingkungan Keluarga
Terkadang orang tua tidak paham dengan tujuan dari sekolah itu sendiri, bagi mereka yang penting adalah menyekolahkan anaknya tanpa memperhatikan bagaimana perilaku anaknya di sekolah maupun di luar sekolah, padahal lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana anak dapat belajar tentang bagaimana berperilaku yang baik. Maka sangatlah penting bagi orangtua yang berperan utama untuk mendidik anaknya dalam keluarga.

4. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap kepribadian anak. misalnya ketika anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa dan orang tersebut membawa dampak buruk bagi anak tersebut kemudian anak tersebut diajari dengan hal-hal yang negatif maka itu juga akan mempengaruhi pribadi anak itu sendiri, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Penerapan program 5S di SMP Muhammadiyah Imogiri ditemukan hasil yang positif. Dimana setelah diadakannya program 5S ini, para siswa dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Program 5S menjadi salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan mengenai rendahnya pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri. Dengan adanya program 5S ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasarannya. Sehingga tidak hanya siswa yang wajib melakukan perilaku yang baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi teladan bagi siswa. Kegiatan 5S ini akan lebih baik apabila dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika SMP Muhammadiyah Imogiri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan II ini. Penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD yang telah menyelenggarakan program PLP II ini sehingga penulis dapat belajar secara langsung di sekolah sebagai bekal setelah lulus nantinya. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Koordinator Lapangan sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Sumaryati, M.Hum. yang telah mengkoordinasi penulis dan yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan serta kepada guru pamong Bapak Fajar Laksono, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar bersama siswa/i SMP Muhammadiyah Imogiri. Tak ketinggalan pula penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baedowi, Ahmad. 2015. Manajemen Sekolah Efektif. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1993)
- Pupu Saeul Rahmat, "Penelitian Kualitatif," Jurnal Equilibrium Vol. 5, No. 9 (Januari, 2009), 1-8.
- Ujiningtih. (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. (Skrpsi). FKIP Universitas Terbuka: tidak diterbitkan.